

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Anggoro (2015) dalam penelitiannya, pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya, Hasil yang di peroleh data time series menunjukkan terdapat pengaruh yang menunjukkan signifikan dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota surabaya, Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota surabaya sedangkan pertumbuhan angkatan kerja menunjukkan tidak ada pengaruh atau tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota surabaya.

Nurcholis (2014) dalam tulisannya mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur 2008-2014, dari hasil regresi data panel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Untuk pengujian F hitung, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Wahab (2014) Pengaruh Upah dan Pertumbuhan penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota makasar. Hasil yang diperoleh hasil regresi data time series menunjukkan bahwa upah dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif. Sedangkan untuk pengujian F hitung, Upah dan

pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran Terbuka.

Panjawa (2014) dalam tulisannya mengenai Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, hasil yang diperoleh dari hasil regresi data panel Menunjukkan bahwa efek Peningkatan Upah Minimum dan jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan, Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan untuk pengujian F hitung, Efek Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran Terbuka.

Azizah (2016) dalam tulisannya Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, pertumbuhan Ekonomi, dan inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. hasil yang diperoleh hasil regresi data Panel Menunjukkan bahwa Pengaruh Jumlah Penduduk dan pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dan inflasi berpengaruh positif. untuk pengujian F hitung, Efek Upah Minimum Pengaruh Jumlah Penduduk, pertumbuhan Ekonomi, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran Terbuka.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo – klasik melihat dari sudut pandang pandangan yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor – faktor

produksi. Dalam persamaan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:  $\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$ , Dimana :  $\Delta Y$  adalah pertumbuhan ekonomi  $\Delta K$  adalah tingkat pertumbuhan modal;  $\Delta L$  adalah tingkat pertumbuhan penduduk;  $\Delta T$  adalah tingkat perkembangan teknologi. Analisis solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seharusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukan kesimpulan bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan tenaga kerja. Faktor paling penting adalah kemajuan teknologi pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sukirno, 2006 : 437).

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja (*demand for labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan / ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja sehingga berdampak mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standart hidup masyarakat (Murni, 2009:169).

## 2. Jumlah Penduduk

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari kemiskinan dan pengangguran hingga ke sektor lain tak terkecuali pada masalah ketenagakerjaan. Pembangunan ekonomi di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonom tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan penduduk. Alasan penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan, dikarenakan jumlah penduduk yang besar dan dengan pertumbuhan yang tinggi, dinilai hanya menambah beban pembangunan. Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan (Dumairy, 1996).

$$\text{Jumlah Penduduk} = \sum \text{Jumlah Penduduk}_{\text{tahun } t}$$

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya, (Subandi, *op.cit.*, h. 99).

### 3. Pengangguran

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, menurut Sukirno (2000:167) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- 1) Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
- 2) Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
- 3) Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangandalam permintaan agregat.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh peroleh yang diinginkannya. Menurut Badan Pusat Statistik dalam Kuncoro (2000:174) pengangguran terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Pengangguran Terbuka (*Unemployment*) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.
- 2) Setengah Pengangguran (*Underemployment*) pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah sepertiga jam kerja normal, atau berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu) namun masih menerima pekerjaan, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan namun mau menerima pekerjaan.
- 3) Pengangguran Parah (*Severe Underemployment*) bila ia termasuk setengah menganggur dengan jam kerja 25 perjam seminggu.

Karakteristik pengangguran di Indonesia menurut Kuncoro (2000) adalah:

- 1) Tingkat pengangguran terbuka tergolong rendah apabila (4,4 persen dari total angkatan kerja), penganggur di dominasi kaum muda dengan usia antara 15 sampai 19 tahun (13 persen) dan 20 sampai 24 tahun (14 persen). Kedua kelompok usia ini hampir mencapai 70 persen dari pengangguran total.
- 2) Tingkat pengangguran tertinggi menurut tingkat pendidikan dialami oleh lulusan SMA dan perguruan tinggi yang masing – masing sebesar 16,9 persen dari jumlah angkatan kerja.

Indikator yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja yang biasanya dinyatakan dalam persen. Secara sistematis dimana TPT dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{TPT} = (\text{Pencari Kerja} / \text{Angkatan Kerja}) \times 100 \%$$

Kegunaan dari indikator tingkat pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persen berguna sebagai acuan pemerintah bagi lapangan kerja baru.

### **C. Hubungan Antar Variabel**

#### **1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran**

Hubungan negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran yang diperoleh didalam penelitian didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) melalui hukum Okun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Menurut Hukum Okun, "Apabila *Gross National Product* (GNP) tumbuh sebesar 2,5 persen diatas trend yang telah dicapai pada tahun tertentu, maka tingkat pengangguran akan turun sebesar 1 persen", hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka tingkat pengangguran akan semakin menurun karena pertumbuhan ekonomi lebih berorientasi kepada sistem produksi yang padat karya. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan peluang kepada industri untuk meningkatkan produksi yang berdampak terhadap

peningkatan penggunaan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir (2007) juga menyatakan adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

## 2. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran

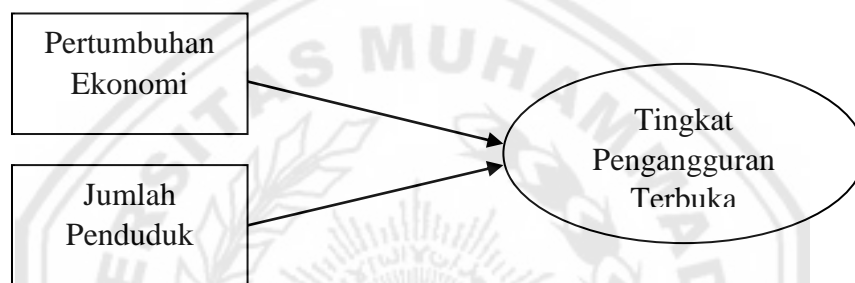
Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya ( Alfabeta, 2011).

Menurut Anggoro (2015) Kenaikan jumlah penduduk yang dialami di suatu wilayah mengakibatkan kenaikan pada jumlah angkatan kerja di wilayah tersebut. Akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut tidak diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja dan pada akhirnya jumlah angkatan kerja yang bertambah tersebut tidak dapat didistribusikan secara keseluruhan ke lapangan pekerjaan. Hal itu akan berdampak pada jumlah pengangguran yang semakin meningkat.



#### D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan di perkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Maka secara sederhana kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut :



*Sumber : Angoro 2015, Wahab 2014.*

#### Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah penduduk dapat mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tinjauan, serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan dugaan sementara (hipotesis) yang dipakai adalah :

- 1) Diduga Bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.

- 2) Diduga Bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.

